

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang masih banyak masyarakatnya bergantung pada bidang agraris. Hal ini dipengaruhi oleh letak Indonesia yang berada pada garis katulistiwa sehingga membuat Indonesia memiliki iklim tropis dan tanah yang cocok untuk usaha pertanian (Seplida *et al.*, 2020). Pertanian adalah salah satu bidang usaha yang banyak diusahakan masyarakat Indonesia dan memiliki potensi besar dalam pengembangannya. Sektor pertanian juga memiliki peran dalam menunjang perekonomian dan mengatasi ketahanan pangan nasional (Hasibuan *et al.*, 2022).

Sektor pertanian dibagi menjadi lima subsektor yaitu subsektor perkebunan, subsektor perikanan, subsektor tanaman pangan, subsektor hortikultura, dan subsektor peternakan. Salah satu subsektor yang memiliki potensi besar adalah subsektor hortikultura karena memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat terutama sayur-sayuran. Sektor hortikultura pada awalnya adalah penyedia bahanpangan namun seiring dengan kemajuan dan perkembangan zaman fungsinya meluas menjadi sektor ekonomi yang disebabkan komoditas hortikultura pada umumnya memiliki nilai ekonomi yang tinggi sehingga mampu menjadi sumber pendapatan bagi petani, pedagang, pelaku industri, dan kalangan yang bersangkutan (Idawati *et al.*, 2023). Hortikultura memiliki sejumlah keunggulan yaitu keragaman jenis tanaman, ketersediaan lahan, harga jual yang relatif tinggi, dan teknologi budidaya yang berkembang cukup pesat (Ramadhani *et*

al., 2025). Menjadikan produk hortikultura menjadi salah satu komoditas pertanian yang memiliki potensi dan peluang besar untuk dikembangkan menjadi produk unggulan yang dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan petani (Adilah & Mardhotillah, 2023). Salah satu tanaman hortikultura yang memiliki potensi cukup besar adalah tanaman cabai.

Cabai merupakan komoditas potensial yang mempunyai nilai ekonomi tinggi dan memiliki potensi untuk dikembangkan. Walaupun diperlukan dalam jumlah kecil, namun setiap hari hampir dikonsumsi oleh setiap masyarakat Indonesia (Liska *et al.*, 2023). Cabai merupakan komoditas sayuran unggul baik secara nasional maupun daerah dimana cabai memberikan keuntungan kepada pelaku utama dan pelaku usaha baik secara sosial maupun ekonomi (Nurhafsah *et al.*, 2021). Pengembangan usahatani cabai juga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat serta membuka peluang usaha di sektor hilir yang berdampak pada sektor sosial ekonomi secara luas, dimana salah satu jenis tanaman cabai yang banyak diminati petani sebagai usahatani mereka adalah cabai keriting.

Cabai keriting adalah salah satu komoditas yang memiliki permintaan yang tinggi yang dapat menyebabkan kenaikan harga yang sangat signifikan di momen-momen tertentu (Bahtiar & Raswatie, 2023). Bagi masyarakat cabai keriting banyak digunakan sebagai bumbu penyedap pada makanan agar terdapat citarasa pedas dan menambah rasa makanan (Suwandono *et al.*, 2021). Bukan hanya diminati masyarakat cabai keriting juga diminati pelaku industri besar maupun kecil. Hal ini menjadi salah satu peluang pasar bagi para petani untuk berusahatani cabai keriting.

Kabupaten Kebumen merupakan salah satu kabupaten dimana sebagian mata pencaharian masyarakatnya adalah sebagai petani. Salah satu komoditas hortikultura yang memiliki potensi adalah cabai keriting dimana pada tahun 2025 produksi cabai keriting mencapai 11.434 kuintal, dari 26 kecamatan di Kabupaten Kebumen produksi terbesar cabai keriting berada di Kecamatan Puring. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen, Kecamatan Puring merupakan salah satu daerah produksi cabai keriting terbesar di Kabupaten Kebumen. Jumlah produksi tanaman cabai keriting di Kecamatan Puring disajikan pada tabel I.

Tabel I- 1 Produksi Cabai Keriting Kabupaten Kebumen Dari Tahun 2021-2025

Kecamatan	Cabai Keriting (Kuintal)				
	2021	2022	2023	2024	2025
Puring	6.040	3.300	2.990	5.401	5.947
Klirong	292	240	92	1.073	1.105
Buluspesantren	229	367	1.446	1.474	1.219
Ambal	539	153	911	2.149	1.841
Mirit	825	1.868	1.396	881	1.261
Lainnya	337	220	361	50	61
Jumlah	8.262	6.148	7.196	11.208	11.434

Sumber: Badan Pusat Statistik, Kabupaten Kebumen (2026)

Tabel I menjelaskan produksi cabai keriting yang tiap tahun mengalami fluktuasi. Produksi tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 6.040 kuintal. Terjadi penurunan produksi pada tahun 2022 yaitu sebesar 3.300 kuintal dan produksi terendah terjadi pada tahun 2023 sebesar 2.990 kuintal. Pada tahun 2024 dan 2025 produksi cabai keriting kembali mengalami peningkatan produksi sebesar 5.401 kuintal di tahun 2024 dan 5.947 kuintal di tahun 2025. Kecamatan Puring merupakan salah satu sentral produksi sayuran di Kabupaten Kebumen, dimana

cabai keriting merupakan salah satu komoditasnya. Desa Surejan merupakan salah satu desa di Kecamatan Puring dimana di desa tersebut terdapat komunitas petani yang menaungi dan membina petani dalam menjalankan usahatani cabai keriting.

Minat adalah kecenderungan seseorang untuk menyukai dan memiliki ketertarikan terhadap suatu hal atau aktivitas yang muncul secara sukarela tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Minat dalam berusahatani sendiri dipengaruhi beberapa faktor seperti luas lahan, lama berusahatani, modal, harga jual, persepsi risiko, pendapatan, tanggungan keluarga, dan peran penyuluh. Namun, di tengah peningkatan produksi tersebut, para petani justru dihadapkan pada sejumlah persoalan krusial yang berdampak langsung terhadap keberlanjutan usaha tani mereka.

Tantangan paling menonjol adalah ketidakstabilan harga cabai keriting di pasar, yang cenderung berfluktuasi tajam bahkan kerap mengalami penurunan signifikan, sehingga mengganggu kepastian dan kestabilan pendapatan petani (Kaharuddin *et al.*, 2025). Selain faktor ekonomi tersebut, kondisi iklim dan cuaca yang semakin tidak menentu turut memperbesar tingkat kerentanan terhadap risiko gagal panen, meskipun secara keseluruhan produksi menunjukkan kecenderungan meningkat (Layuk & Sappareng, 2025). Di sisi lain, kebutuhan modal yang relatif besar menjadi hambatan tersendiri, terutama bagi petani skala kecil, karena biaya produksi mencakup berbagai komponen yang tidak sedikit. Proses perawatan tanaman juga tergolong kompleks dan memerlukan biaya tinggi, khususnya dalam upaya pengendalian hama dan penyakit tanaman. Berbagai serangan seperti

antraknosa, virus kuning, layu fusarium, hingga bercak daun dan penggerek batang menjadi ancaman nyata yang dapat menurunkan kualitas maupun kuantitas hasil panen.

Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan karena petani cabai keriting dihadapkan pada berbagai permasalahan yang dapat memengaruhi keberlangsungan usahatani mereka. Berbagai faktor menjadi pertimbangan utama bagi petani dalam menentukan minat mereka untuk melakukan usahatani cabai keriting. Peneliti memilih penelitian tentang minat petani dalam berusahatani cabai keriting termasuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat petani dalam berusahatani cabai keriting serta menentukan apa saja faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Petani Dalam Berusahatani Cabai Keriting di Desa Surejan Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diketahui bahwa petani di Desa Surejan, Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen membudidayakan cabai keriting terdapat banyak pertimbangan dalam minat petani untuk melakukan usahatani cabai keriting. Pertimbangan tersebut dapat dikarenakan luas lahan, pengalaman berusahatani, modal, harga, persepsi risiko, pendapatan, tanggungan, dan peran penyuluh yang memengaruhi minat petani itu sendiri. Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan:

1. Bagaimana pengaruh luas lahan terhadap minat petani dalam berusahatani cabai keriting di Desa Surorejan Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen?
2. Bagaimana pengaruh pengalaman berusahatani terhadap minat petani dalam berusahatani cabai keriting di Desa Surorejan Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen?
3. Bagaimana pengaruh modal terhadap minat petani dalam berusahatani cabai keriting di Desa Surorejan Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen?
4. Bagaimana pengaruh harga jual Aterhadap minat petani dalam berusahatani cabai keriting di Desa Surorejan Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen?
5. Bagaimana pengaruh persepsi risiko terhadap minat petani dalam berusahatani cabai keriting di Desa Surorejan Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen?
6. Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap minat petani dalam berusahatani cabai keriting di Desa Surorejan Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen?
7. Bagaimana pengaruh tanggungan keluarga terhadap minat petani dalam berusahatani cabai keriting di Desa Surorejan Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen?
8. Bagaimana pengaruh peran penyuluh terhadap minat petani dalam berusahatani cabai keriting di Desa Surorejan Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen?
9. Bagaimana pengaruh semua variabel secara bersama-sama terhadap minat petani dalam berusahatani cabai keriting di Desa Surorejan Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen?

1.3. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang ada dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian hanya dilakukan di Desa Surejan, Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen khususnya pada petani yang bergabung pada komunitas petani cabai keriting.
2. Subjek penelitian hanya kepada petani yang membudidayakan cabai keriting untuk usahatani.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh luas lahan terhadap minat petani dalam berusahatani cabai keriting di Desa Surejan Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen.
2. Untuk menganalisis pengaruh pengalaman berusahatani terhadap minat petani dalam berusahatani cabai keriting di Desa Surejan Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen.
3. Untuk menganalisis pengaruh modal terhadap minat petani dalam berusahatani cabai keriting di Desa Surejan Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen.
4. Untuk menganalisis pengaruh harga jual terhadap minat petani dalam berusahatani cabai keriting di Desa Surejan Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen.

5. Untuk menganalisis pengaruh persepsi risiko terhadap minat petani dalam berusahatani cabai keriting di Desa Surorejan Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen.
6. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan terhadap minat petani dalam berusahatani cabai keriting di Desa Surorejan Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen.
7. Untuk menganalisis pengaruh tanggungan keluarga terhadap minat petani dalam berusahatani cabai keriting di Desa Surorejan Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen.
8. Untuk menganalisis pengaruh peran penyuluh terhadap minat petani dalam berusahatani cabai keriting di Desa Surorejan Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen.
9. Untuk menganalisis pengaruh semua variabel secara bersama-sama terhadap minat petani dalam berusahatani cabai keriting di Desa Surorejan Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Manfaat teoritis
 - a. Diharapkan dapat menjadi rujukan dan bahan evaluasi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian yang sama walaupun waktu, subjek, dan lokasi berbeda.
 - b. Diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang minat petani.

- c. Diharapkan dapat menambah literatur dan referensi penelitian terkait penerapan analisis regresi dalam konteks minat petani.

2. Manfaat praktis

- a. Diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan bagi petani dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat usahatani, sehingga dapat meningkatkan ketepatan dalam menentukan pilihan.
- b. Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan pertanian yang lebih tepat sasaran, khususnya dalam pengembangan komoditas cabai keriting.
- c. Diharapkan dapat memberikan gambaran praktis bagi lembaga pendidikan atau mahasiswa lain yang mempelajari agribisnis untuk memahami dinamika petani.

